

Peran Komunikasi Efektif di SMPN 12 Bandung dengan Masyarakat dalam Mendukung Pembelajaran Siswa

Mazaya Faudya Nur Aufa ^{1*}, Wini Anisa Apriliani ², Khansa Aulia Syahidah ³,
Nelly Kristin Sibarani ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

mazayaaaufaa@upi.edu ^{1*}, winianisa@upi.edu ², Khansaaulia@upi.edu ³,
nellysbrn12@upi.edu ⁴

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: mazayaaaufaa@upi.edu

Abstract. *Effective communication between schools and the community is an essential element in supporting student learning success. This study aims to describe the role of effective communication between SMPN 12 Bandung and the community in facilitating student learning. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews and observations. Data analysis followed three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The study's subject was the vice principal in charge of public relations. The findings indicate that communication between SMPN 12 Bandung and the community is well-established, enabling the school to implement various programs and activities to support student learning. These findings underscore the importance of effective communication as a means to strengthen collaboration between schools and the community. Good communication not only ensures the successful implementation of educational programs but also fosters a conducive learning environment and encourages active student participation in learning. Thus, effective communication serves as a key pillar in building collaboration among schools, the community, and students to achieve educational goals.*

Keywords: *Communication, School, Community, Learning*

Abstrak. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat merupakan elemen esensial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi efektif antara SMPN 12 Bandung dengan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara SMPN 12 Bandung dan masyarakat terjalin dengan baik, yang memungkinkan sekolah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mendukung pembelajaran siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang baik tidak hanya mendukung terlaksananya program pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi efektif menjadi pilar utama dalam menciptakan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kata kunci: Komunikasi, Sekolah, Masyarakat, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi individu dalam pembentukan karakter dan perolehan ilmu pengetahuan. Tanggung jawab atas pendidikan tidak hanya diemban oleh sekolah sebagai institusi formal, tetapi juga perlu adanya dukungan penuh dan keterlibatan dari pihak masyarakat terutama orangtua. Menurut teori yang dikemukakan oleh Zaini, Zakso, dan Syukri (2014), salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah dengan melibatkan masyarakat serta orang tua peserta didik. Kolaborasi dan kerjasama yang terjalin antara sekolah dan

masyarakat dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran masyarakat sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, partisipasi dalam kegiatan sekolah, hingga memberikan dorongan moral kepada siswa. Pernyataan ini didukung oleh ulasan Lukito (2012), bahwa peran masyarakat tidak hanya terbatas pada dukungan materi, tetapi juga mencakup kontribusi berupa ide, motivasi, dan kerja sama yang berkelanjutan. Peran ini diwujudkan melalui keterlibatan dalam komite sekolah, penyediaan bahan material atau dana, serta partisipasi dalam rapat sekolah untuk mendukung pembangunan pendidikan. Hal tersebut dapat diciptakan melalui komunikasi yang efektif antara sekolah, siswa dan masyarakat karena komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat yang memberikan kepercayaan dan dukungannya, terutama dalam upaya membangun hubungan yang harmonis untuk menjaga dan meningkatkan mutu lembaga di masa depan (Abrori, 2023).

Komunikasi efektif adalah cara berkomunikasi yang mampu mengubah sikap orang yang terlibat. Tujuannya adalah mempermudah pengiriman pesan sehingga pengirim dan penerima bisa saling memahami. Hal ini dicapai dengan penggunaan bahasa yang jelas, lengkap, adanya keseimbangan antara pesan dan tanggapan, serta kemampuan menggunakan bahasa tubuh dengan baik (Suprpto, 2018). Dalam hal ini, komunikasi yang efektif dapat menjadi jembatan yang menghubungkan kepentingan sekolah dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, komunikasi yang tidak efektif dapat memicu kesalahpahaman antara pihak sekolah dan masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pendidikan siswa. Ketika masyarakat, terutama orang tua, tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa sering kali kehilangan dukungan emosional dan akademik yang mereka butuhkan. Akibatnya, motivasi belajar menurun, dan prestasi siswa menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi yang baik dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, baik dari sisi akademik maupun pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik juga memiliki peran dalam membangun kepercayaan antara sekolah dan masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, berbagai pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembelajaran siswa.

Saat ini komunikasi dapat dijalin dengan mudah melalui berbagai media yang sudah tersedia akibat perkembangan teknologi. Perkembangan tersebut menuntut pola komunikasi

yang lebih adaptif dan interaktif untuk memperbaiki hubungan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan masyarakat seringkali menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang akan berpengaruh terhadap efektivitasnya. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi, keterbatasan waktu, atau hambatan budaya. Oleh karena itu, penelitian tentang peran komunikasi efektif ini menjadi relevan untuk menggali bagaimana hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung pembelajaran siswa.

Penelitian ini akan mengkaji seberapa besar dampak komunikasi efektif terhadap keberhasilan siswa, seperti peningkatan motivasi belajar, prestasi akademik, dan dukungan emosional dari lingkungan. Mengeksplorasi strategi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan masyarakat. Strategi ini meliputi penggunaan teknologi komunikasi yang lebih modern dan penguatan hubungan emosional dengan masyarakat melalui program-program partisipatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat. Kendala ini bisa berupa minimnya partisipasi masyarakat, kurangnya sarana komunikasi yang memadai, atau kurangnya transparansi dalam menyampaikan informasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan secara jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan sinergi untuk mendukung pembelajaran siswa. Menurut Sutirman (2023), komunikasi efektif mencakup kejelasan, relevansi, dan umpan balik yang memadai, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Komunikasi ini tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan dialog dua arah untuk memahami kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh kedua belah pihak. Agar komunikasi dapat berjalan efektif, penting untuk menggunakan media dan strategi yang sesuai dengan karakteristik audiens, seperti pertemuan tatap muka, platform digital, atau forum diskusi. Dengan demikian, komunikasi efektif membantu menciptakan keterbukaan dan kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat. Selain itu, komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat juga memiliki peran signifikan dalam mendukung

pembelajaran siswa. Suriya Jaya (2021) menyatakan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan menciptakan sinergi untuk mendukung kebutuhan siswa, baik secara akademis maupun sosial. Pendekatan ini melibatkan berbagai strategi, termasuk keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan transparansi informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah.

Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan komunikasi efektif adalah keterampilan komunikasi, sikap saling menghormati, dan penggunaan teknologi komunikasi modern. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan perlu memiliki kemampuan mendengar yang aktif serta kemampuan menyampaikan pesan secara lugas dan empatik. Selain itu, hubungan yang didasari saling menghormati antara pihak sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pesan instan atau platform pendidikan, juga menjadi pendukung penting dalam menjembatani jarak dan waktu antara sekolah dan orang tua. Faktor-faktor ini, bila diterapkan dengan baik, dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih terarah dan efektif. Lebih jauh, penelitian Giantika (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi komunikasi, seperti aplikasi WhatsApp dan Zoom, menjadi solusi efektif dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Komunikasi digital ini memungkinkan guru untuk tetap terhubung dengan siswa dan orang tua, sehingga mendukung proses pembelajaran meskipun terdapat keterbatasan fisik. Dalam hal ini, komunikasi efektif tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup empati, pemahaman, dan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi yang berubah.

Dalam konteks pembelajaran siswa di SMPN 12 Bandung, komunikasi efektif berfungsi untuk menyelaraskan visi dan misi pendidikan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan komunikasi yang baik, masyarakat dapat memberikan dukungan moral, materiil, maupun sosial terhadap program-program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah. Orang tua juga lebih mudah memahami kebutuhan anaknya di sekolah, sehingga dapat memberikan pendampingan yang sesuai di rumah. Sebaliknya, sekolah dapat menerima masukan dan aspirasi dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, SMPN 12 Bandung dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan mampu mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, pendidikan memerlukan kontribusi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat. Menurut Mas (2011), sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi bagian dari masyarakat dan berada di tengah-tengahnya. Karena itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat sangat erat dan saling mendukung dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Selain itu, sering disebutkan bahwa keberhasilan aktivitas dan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan dan langkah-langkah yang diambil oleh lembaga tersebut (Maujud, 2017). Peran masyarakat dalam pendidikan mencakup aspek moral, finansial, dan sosial, yang memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pada dasarnya, terdapat tiga lingkungan pendidikan yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri, yaitu lingkungan pendidikan dalam keluarga, lingkungan pendidikan di institusi formal, dan lingkungan pendidikan dalam Masyarakat (Khair, 2021). Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya memperkuat hubungan antar pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Sejumlah penelitian mengungkapkan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan. Misalnya, keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi, pencapaian akademik, dan kesejahteraan siswa. Partisipasi masyarakat juga dapat diwujudkan melalui kegiatan sukarela, kerja sama dengan sekolah, atau program pengembangan komunitas (Hidayatulloh & Fauziyah, 2020). Peran masyarakat dalam pendidikan tidak hanya mencakup pengawasan terhadap proses pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Masyarakat berperan sebagai pengawas dengan membantu menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan dana sekolah serta implementasi kebijakan pendidikan. Hal ini menciptakan transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, serta menggambarkan bahwa hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat membangun kepercayaan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Puspitarini dan Istanto (2023) menekankan bahwa semakin tinggi apresiasi yang diterima oleh masyarakat dari lembaga pendidikan, semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Sebagai mitra, masyarakat memberikan masukan yang penting dalam penyusunan

program pendidikan, seperti pengembangan kurikulum berbasis komunitas atau penyusunan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dalam konteks pendidikan formal, masyarakat juga memainkan peran kunci dalam pendidikan informal. Program seperti pelatihan keterampilan berbasis komunitas membantu peserta belajar keterampilan baru yang dapat meningkatkan peluang kerja atau pengembangan pribadi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf dan Widyaningsih (2019) bahwa program pelatihan keterampilan yang melibatkan masyarakat tidak hanya membantu peserta belajar keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan peluang kerja dan pengembangan pribadi. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat tidak hanya mendukung keberhasilan pendidikan formal, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran secara menyeluruh.

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Siswa

Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) Pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses ini melibatkan bantuan dari pendidik untuk mendukung peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan perilaku, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dalam prosesnya, pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikelompokkan menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Menurut (Sihombing, Afandi, & Subhan, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Lingkungan

Lingkungan adalah bagian penting dalam kehidupan siswa, tempat mereka belajar dan berinteraksi. Faktor lingkungan terbagi menjadi sosial, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta non-sosial yang mencakup fenomena alam. Keduanya dapat berdampak positif, seperti motivasi belajar dari teman sebaya, maupun negatif, seperti pengaruh buruk lingkungan sekitar.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar, terutama dari pola asuh orang tua yang peduli. Hubungan keluarga yang baik mendukung aktivitas belajar siswa, sementara permasalahan keluarga dapat mengganggu proses pembelajaran. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh; kondisi yang tidak kondusif, seperti lingkungan kumuh atau individualis, menyulitkan siswa untuk belajar. Peran tokoh masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk menyediakan sumber belajar yang memadai.

Selain sosial, faktor alam seperti cuaca juga memengaruhi pembelajaran. Suhu yang terlalu panas, misalnya, dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

b. Instrumental

Faktor instrumental mencakup sarana dan prasarana fisik yang mendukung pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang ibadah, buku, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga termasuk dalam faktor instrumental karena perannya yang penting dalam mengembangkan profesionalisme dan menjalankan tugasnya secara optimal. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Namun, keterbatasan fasilitas tidak selalu berarti buruknya kualitas pembelajaran, karena keberhasilan belajar juga ditentukan oleh dedikasi guru, metode pengajaran yang efektif, nilai-nilai yang diterapkan, serta lingkungan belajar secara keseluruhan. Di sisi lain, ketersediaan prasarana yang memadai menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk mengelola dan memanfaatkannya secara optimal demi keberhasilan proses belajar.

c. Fisiologis

Aspek fisiologis atau kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar, karena berkaitan dengan kesehatan tubuh. Kondisi tubuh yang tidak prima dapat mengurangi konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan dengan memperhatikan asupan makanan dan pola tidur. Dalam ajaran Islam, dianjurkan untuk memilih makanan yang *halalan thayyiban*, karena makanan haram dapat memengaruhi cara berpikir, menurunkan konsentrasi, dan menyebabkan perasaan gelisah. Masalah kesehatan seperti kelelahan, penyakit, atau kekurangan gizi dapat menghambat konsentrasi, menurunkan motivasi, serta mengurangi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran secara optimal.

d. Motivasi

Motivasi memegang peran penting dalam proses belajar, karena mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri dan menjadi pengingat akan tujuan yang harus dicapai. Motivasi belajar yang dimiliki siswa di kelas sangat memengaruhi upaya mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa dengan motivasi tinggi akan bersungguh-sungguh menghadapi tugas sebagai tantangan yang harus diselesaikan dengan baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan

prestasi akademik yang kurang, keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran, serta perilaku menyimpang di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Motivasi siswa bersifat fluktuatif, artinya dapat berubah dalam waktu singkat. Sebagai contoh, seorang siswa bisa memiliki motivasi tinggi untuk satu mata pelajaran, tetapi rendah untuk pelajaran lain di hari yang sama. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing yang berusaha menghidupkan motivasi siswa, menciptakan interaksi belajar yang kondusif, serta menjadi mediator dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menjadi panutan bagi siswa dan membantu mereka mengarahkan pengalaman sehari-hari untuk memahami perilaku dan kepribadian mereka sendiri. Perbedaan motivasi belajar antar siswa harus diminimalkan, karena kesenjangan motivasi dalam satu kelompok dapat menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal. Oleh sebab itu, guru harus mampu: (1) mendorong munculnya motivasi belajar, (2) mengarahkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar, dan (3) memantapkan motivasi agar konsistensi belajar siswa terjaga.

Hubungan antara Komunikasi Efektif, Masyarakat dan Pembelajaran Siswa

Komunikasi efektif merujuk pada proses penyampaian pesan yang dapat dipahami dengan baik oleh penerima, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Menurut Robbins dan Judge (2017), komunikasi efektif terjadi ketika pesan yang dikirim oleh komunikator dipahami secara akurat oleh komunikan. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mendengarkan, memahami konteks, dan memilih media yang tepat. Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh Susanti et al. (2019) menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan siswa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran hingga 25% lebih baik dibandingkan komunikasi satu arah.

Di sisi lain, masyarakat sebagai lingkungan eksternal memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam teori ekologi perkembangan manusia oleh Bronfenbrenner (1979 dalam (Salsabila, 2018)), bahwa interaksi antara individu dan lingkungan (termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat) memengaruhi perkembangan individu. Dukungan masyarakat dapat berupa penyediaan sumber daya pendidikan seperti perpustakaan, akses internet, dukungan sosial dan moral, hingga

kemitraan dengan sekolah untuk program berbasis komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) menegaskan bahwa keberadaan komunitas belajar di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan kehadiran siswa di sekolah hingga 18%, karena siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar bersama teman-teman di luar kelas.

Pembelajaran siswa, menurut teori konstruktivisme oleh Piaget (1972) dan Vygotsky (1978) dalam (Royani & Muafia, 2024), lebih efektif melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan, dengan guru sebagai fasilitator, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar berperan menciptakan situasi belajar interaktif. Studi dari Handayani dan Kusuma (2019) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan sekolah dan masyarakat menunjukkan peningkatan prestasi akademik sebesar 30% dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa.

Hubungan antara komunikasi efektif, masyarakat, dan pembelajaran siswa terjalin melalui komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan kolaborasi yang mendukung pembelajaran siswa, peran masyarakat sebagai pendukung lingkungan belajar melalui berbagai aktivitas, dan sinergi yang tercipta dari komunikasi efektif untuk menyinergikan peran berbagai pihak. Misalnya, program kolaboratif antara sekolah dan masyarakat yang dilaporkan oleh Prasetyo et al. (2019) berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi berbasis proyek di komunitas lokal. Dampaknya adalah pembelajaran siswa yang lebih optimal, motivasi belajar yang meningkat, serta akses ke berbagai sumber daya yang membantu mereka mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, komunikasi efektif, masyarakat, dan pembelajaran siswa merupakan tiga elemen yang saling terkait dan mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada peran komunikasi dalam mendukung pembelajaran siswa di SMPN 12 Bandung. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMPN 12 Bandung. Alasan mengumpulkan data dengan wawancara adalah memungkinkan peneliti menggali informasi langsung dari subjek terkait pengalaman, pandangan, atau opini mereka secara mendetail, serta memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan jawaban responden. Subjek penelitian dipilih

menggunakan teknik purpose sampling. Objek dari penelitian ini adalah manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Analisis dan pengolahan data akan dilaksanakan secara deskriptif dengan teknik Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Membangun Komunikasi Efektif dengan Masyarakat

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Bandung menerapkan berbagai strategi untuk membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat sekitar. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah menjalin hubungan baik melalui kegiatan silaturahmi. Dalam kegiatan ini, sekolah secara rutin mengundang tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti ketua RT dan RW. Pelibatan RT dan RW dalam isu lingkungan menunjukkan langkah strategis dalam membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat (Wibowo, 2019). Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa.

Selain itu, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, seperti bakti sosial, kunjungan, dan studi kasus. Kegiatan bakti sosial dirancang untuk mempererat hubungan emosional antara siswa, guru, dan warga sekitar. Kegiatan kolaboratif seperti bakti sosial dan kunjungan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Suryani & Ramdhan, 2018). Sementara itu, studi kasus menjadi pendekatan strategis ketika sekolah menghadapi persoalan tertentu, misalnya permasalahan hukum. Dalam kasus seperti ini, pihak sekolah akan bekerja sama dengan kepolisian sektor (Kapolsek) dan Komando Rayon Militer (Koramil) untuk mencari solusi. Jika terkait dengan isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah, sekolah akan meminta bantuan dari pengurus RT atau RW.

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi komunitas dalam pendidikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran siswa (Putra, 2020). Dukungan masyarakat sangat berpengaruh dalam membangun budaya sekolah yang positif, terutama ketika diintegrasikan melalui program-program kolaboratif seperti yang dilakukan oleh SMPN 12 Bandung.

Di SMPN 12 Bandung, hubungan antara sekolah dan masyarakat lokal memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Sebagian besar orangtua murid berasal dari lingkungan sekitar, sehingga penting bagi sekolah untuk menjalin kerja sama yang erat dengan mereka. Dalam konteks ini, para orangtua tidak hanya sebagai peserta

didik yang berkepentingan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial dan organisasi di lingkungan mereka. Beberapa orangtua tersebut memiliki posisi sebagai ketua RW atau tokoh yang dituakan di komunitasnya. Keberadaan mereka di posisi tersebut memudahkan komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, sehingga interaksi yang terjadi lebih terbuka dan akurat.

Untuk memperlancar komunikasi ini, pihak sekolah menjadikan beberapa orangtua sebagai komite kelas. Penunjukan ini bertujuan agar komunikasi yang dilakukan menjadi lebih fleksibel dan cepat, memungkinkan sekolah untuk lebih mudah mengakomodasi kebutuhan siswa dan orangtua. Melalui komite kelas, para orangtua dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung program-program pendidikan di sekolah dan turut menjaga kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, komite kelas dapat membantu sekolah dalam mengorganisasi pertemuan, menyampaikan informasi, dan mengkoordinasikan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya, keterlibatan orangtua dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Mapp & Kuttner, 2013). Sekolah yang mampu membangun komunikasi yang efektif dengan orangtua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa. Pendekatan seperti ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan komunitas dalam menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan partisipatif.

Di SMPN 12 Bandung, komunikasi dengan berbagai pihak di masyarakat, termasuk kepolisian, kecamatan, dan koramil, dijalankan secara efektif melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu saluran komunikasi yang digunakan adalah WhatsApp, yang memudahkan sekolah dalam menghubungi pihak-pihak tersebut, baik dalam situasi rutin maupun saat darurat. Sekolah telah menetapkan contact person khusus yang dapat dihubungi secara langsung untuk merespons keadaan darurat dengan cepat dan efisien. Pendekatan ini memastikan bahwa respons dari pihak berwenang dapat diberikan secara tepat waktu dan mendukung keselamatan serta kenyamanan proses pembelajaran.

Selain itu, semua orangtua siswa telah tergabung dalam grup komite kelas di WhatsApp, yang berfungsi sebagai media komunikasi utama antara sekolah dan orangtua. Melalui grup ini, sekolah dapat menyampaikan berbagai informasi penting terkait kegiatan sekolah, pemberitahuan mendesak, atau informasi lainnya. Apabila diperlukan, sekolah dapat menghubungi komite sekolah untuk meminta bantuan dalam menyampaikan informasi kepada orangtua siswa secara langsung. Penggunaan platform komunikasi digital

ini membantu mempercepat alur informasi, meningkatkan keterlibatan orangtua, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Menurut penelitian, komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat tidak hanya menguntungkan dalam mengelola informasi, tetapi juga berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih solid dan saling percaya (Epstein, 2018). Dengan memanfaatkan teknologi seperti WhatsApp, sekolah mampu menciptakan sistem komunikasi yang responsif dan inklusif, yang mengoptimalkan partisipasi orangtua dalam mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan Kolaboratif Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penanaman Karakter yang Baik

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat merupakan elemen penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter baik dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan. Hal ini sejalan dengan teori *Ecological Systems Theory* yang diungkapkan oleh Bronfenbrenner's dalam (Guy-Evans, 2020) bahwa masyarakat adalah lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang di luar sekolah, sehingga nilai dan norma yang diajarkan di sekolah perlu selaras dengan yang berlaku di masyarakat agar pembentukan karakter siswa menjadi konsisten dan efektif. Selain itu, kolaborasi ini memungkinkan pembelajaran holistik di mana siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, seperti kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat, yang membantu mereka membentuk karakter yang baik. Dukungan moral dan motivasi dari keluarga serta masyarakat juga memberikan dorongan yang signifikan bagi siswa untuk meraih prestasi (Rosalina & Yamlean, 2021).

Di sisi lain, pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah akan lebih kuat jika masyarakat ikut mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari (Prihatmojo et al., 2019). Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan akademik. Salah satu bentuk kegiatan yang paling efektif adalah bakti sosial, di mana sekolah mengajak masyarakat untuk bersama-sama membantu mereka yang membutuhkan. Dalam pelaksanaan bakti sosial, sekolah biasanya menghubungi tokoh masyarakat seperti RT dan RW untuk meminta data mengenai orang-orang yang berhak menerima bantuan. Dengan adanya data yang jelas, distribusi bantuan dapat dilakukan secara tepat sasaran. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada warga sekitar untuk ikut berpartisipasi, baik melalui sumbangan materi maupun

tenaga. Hal ini menjadi langkah nyata untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial, tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada seluruh komunitas sekolah.

Selain kegiatan bakti sosial, sekolah juga bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah seperti Polsek dan Koramil untuk menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah. Pihak-pihak ini membantu mengendalikan situasi ketika ada potensi gangguan seperti siswa yang terindikasi akan melakukan tawuran. Dengan kehadiran mereka, sekolah dapat memberikan rasa aman kepada siswa dan masyarakat sekitar, sekaligus memberikan pembelajaran penting tentang disiplin dan tanggung jawab terhadap hukum. Dengan keadaan tersebut siswa termotivasi untuk belajar dan menghindari perilaku negatif. Motivasi belajar dapat meningkat apabila lingkungan belajar terasa kondusif dan nyaman (Setiawan, Sawitri, & Suswati, 2019).

Dalam bidang kesehatan, kerja sama dengan Puskesmas menjadi salah satu bentuk sinergi yang sangat bermanfaat. Puskesmas membantu sekolah dalam menangani siswa yang membutuhkan pertolongan medis, baik dalam situasi darurat maupun penanganan masalah kesehatan sehari-hari. Selain itu, ketika sekolah mengadakan program vaksinasi, pihak Puskesmas membantu menyediakan tenaga medis dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sebagai bentuk dukungan, sekolah juga memberikan data yang diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut agar berjalan lancar.

Meski program kolaboratif ini membawa banyak manfaat, tantangan-tantangan kecil kadang muncul dalam pelaksanaannya. Namun, selama ini, sekolah tidak mengalami hambatan yang terlalu berat dan masih dapat menyelesaikannya dengan baik. Salah satu contohnya adalah ketika terjadi pungutan tertentu yang membutuhkan klarifikasi. Dalam situasi seperti ini, sekolah akan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat seperti RT atau RW untuk menanyakan kejelasan informasi terkait pungutan tersebut.

Komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam menyelesaikan hambatan yang ada. Dengan keterbukaan antara pihak sekolah dan masyarakat, permasalahan dapat diatasi dengan cepat tanpa menimbulkan konflik (Puspitasari & Danaya, 2022). Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan persoalan, tetapi juga memperkuat rasa saling percaya antara kedua belah pihak. Kolaborasi yang harmonis ini menjadi landasan penting untuk keberlanjutan program-program yang melibatkan sekolah dan masyarakat. Dengan komunikasi yang efektif dan semangat kolaborasi dengan berbagai pihak, sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya berkembang menjadi individu yang berprestasi, tetapi juga menjadi pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Kolaborasi

ini membangun generasi yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga tangguh, bermoral, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Peran Komite Sekolah untuk Menjaga Keberlangsungan Pendidikan Siswa

Menurut Amri & Sahuri dalam (Anwar, 2022) Komite sekolah adalah sebuah lembaga mandiri yang dibentuk untuk berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Lembaga ini memberikan saran, panduan, dukungan terkait sumber daya manusia, fasilitas, serta pengawasan terhadap proses pendidikan di tingkat satuan Pendidikan. Komite sekolah adalah bentuk nyata dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah pendekatan yang memberikan wewenang penuh kepada sekolah dan guru untuk mengelola proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaporan, pengelolaan, dan kepemimpinan sumber daya manusia guna mendukung pelaksanaan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah harus diselaraskan dengan kebutuhan serta minat peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar (Timpal, 2024). Peran dan fungsi dewan pendidikan serta komite sekolah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap wilayah. Apabila kedua lembaga ini menjalankan tugasnya dengan optimal, maka mereka dapat mendukung peningkatan kinerja pengelola pendidikan, sehingga kebutuhan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi. Selain itu, komite sekolah juga perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari lapisan bawah hingga atas, serta membangun hubungan kerja sama yang produktif. Upaya ini akan memberikan dampak yang signifikan jika melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, khususnya dunia usaha dan industri di masing-masing daerah (Megawaty et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara komite sekolah di SMPN 12 Bandung dipilih melalui kesepakatan bersama warga sekolah dengan cara voting atau pemilihan secara demokratis yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberlangsungan pendidikan siswa. Sebagai lembaga yang menjadi penghubung antara sekolah, masyarakat, dan pihak luar, komite sekolah bertanggung jawab untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dan menjamin bahwa semua siswa dapat menikmati haknya dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Mar'ati, 2022).

Salah satu peran utama komite sekolah adalah menjalin koordinasi dengan berbagai pihak luar, seperti Palang Merah Indonesia (PMI), orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Koordinasi dengan PMI, misalnya, dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk terlibat

dalam kegiatan kemanusiaan, seperti donor darah, pelatihan pertolongan pertama, atau seminar kesehatan. Kegiatan semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga memberikan pengalaman belajar di luar kelas yang dapat meningkatkan empati, solidaritas, dan pengetahuan praktis siswa. Selain itu, komite sekolah juga harus berperan aktif dalam menjalin hubungan erat dengan orang tua siswa. Komite sekolah harus menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa untuk meningkatkan partisipasi, membangun kepercayaan, mendukung kebutuhan sekolah, dan menciptakan kerja sama yang produktif demi keberhasilan pendidikan siswa (Supardi, Qurtubi, & Fatoni, 2023). Melalui pertemuan rutin, komite dapat mendiskusikan berbagai kebutuhan sekolah, tantangan yang dihadapi siswa, serta cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan keterlibatan yang lebih besar dari orang tua, siswa akan merasa lebih didukung baik secara moral maupun material. Tidak kalah penting, komite sekolah juga dapat menggandeng masyarakat sekitar untuk berkontribusi dalam mendukung kegiatan sekolah, seperti gotong royong dalam perbaikan fasilitas atau donasi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki bersama terhadap sekolah dan pendidikan.

Pengelolaan pendanaan adalah aspek krusial dalam peran komite sekolah. Komite bertugas untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang dimiliki sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien guna mendukung berbagai kebutuhan siswa (Kartono et al., 2024). Salah satu kebijakan yang dapat diambil adalah penerapan subsidi silang, di mana siswa dari keluarga yang mampu memberikan kontribusi lebih besar untuk membantu siswa dari keluarga yang kurang mampu. Dengan kebijakan ini, komite sekolah dapat menjamin bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap fasilitas pendidikan, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Subsidi silang ini dapat mencakup pembebasan sebagian atau seluruh biaya sekolah bagi siswa yang membutuhkan, pemberian bantuan berupa seragam, buku, atau alat tulis, serta subsidi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau lomba. Dalam penerapan kebijakan ini, komite sekolah perlu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa mekanisme penyaluran bantuan berjalan adil dan tepat sasaran. Dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan ini, sekolah dapat mengurangi ketergantungan pada dana dari satu pihak saja, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan keuangan yang mungkin muncul. Hal ini juga membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program inovatif yang membutuhkan dukungan dana tambahan.

Melalui koordinasi dengan pihak luar dan pengelolaan pendanaan yang baik, komite sekolah memainkan peran besar dalam menjaga keberlangsungan pendidikan siswa,

khususnya bagi mereka yang kurang mampu. Dukungan yang diberikan tidak hanya membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Semua siswa, tanpa memandang status sosial, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih prestasi. Peran komite sekolah dalam memastikan kesetaraan pendidikan ini sangat relevan untuk membangun masyarakat yang adil dan berdaya saing. Dengan adanya kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pihak luar, komite sekolah dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya mendapatkan akses pendidikan yang setara, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Efektivitas Komunikasi dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pswaenyelesaian Masalah

Dalam menindaklanjuti permasalahan atau kasus yang terjadi di SMPN 12 Bandung, terdapat dua pendekatan penanganan, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Salah satu contoh nyata dari penanganan langsung adalah insiden penculikan siswa yang terjadi di area depan sekolah. Saat kejadian, pihak sekolah sempat tidak mengetahui informasi tersebut hingga terlambat menerima laporan. Namun, begitu mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar, pihak sekolah segera melaporkan kasus tersebut kepada kepolisian dan koramil setempat. Berkat kolaborasi antara pihak sekolah, aparat keamanan, dan masyarakat, siswa yang menjadi korban akhirnya berhasil ditemukan dalam kondisi selamat. Insiden ini, meskipun berhasil diselesaikan, sempat mencoreng citra sekolah di mata masyarakat. Penanganan seperti ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi yang menekankan pentingnya aliran informasi yang cepat dan responsif dalam menangani situasi krisis (Robbins & Judge, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama lintas sektor menjadi kunci utama dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Sebagai langkah evaluasi atas kejadian tersebut, SMPN 12 Bandung melakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan pengawasan dan mencegah terulangnya kejadian serupa. Salah satu langkah signifikan adalah pemasangan sistem pengawasan berupa kamera CCTV di area strategis sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada siswa terkait bahaya tindakan kriminal serta pentingnya kewaspadaan. Untuk memperketat keamanan, tamu yang datang ke sekolah diwajibkan memberikan informasi identitas yang jelas dan valid. Bahkan, siswa yang pulang dengan ojek online juga diawasi lebih ketat, memastikan ketepatan alamat penjemputan demi mengurangi risiko. Menurut Fachruddin (2019), "penerapan sistem keamanan yang baik serta komunikasi yang

efektif antara sekolah, siswa, dan masyarakat merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman."

Kegiatan positif yang dilakukan SMPN 12 Bandung dalam menjalin hubungan dengan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Program seperti aksi peduli lingkungan, kerja bakti bersama, dan penyuluhan sosial tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga mengedukasi siswa mengenai pentingnya peran sosial mereka. Aktivitas-aktivitas ini mengajarkan nilai-nilai empati dan simpati, yang menjadi landasan pembentukan karakter siswa. Selain itu, hubungan timbal balik ini menciptakan simbiosis mutualisme, di mana sekolah mendapatkan dukungan masyarakat, sementara masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pendidikan generasi muda. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa serta membentuk karakter yang positif (Nurhadi & Rahmat, 2020).

Adapun kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh sekolah dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa indikator keberhasilan yang jelas. Indikator keberhasilan tersebut meliputi:

- a. Adanya feedback positif dari pihak lain, seperti ucapan terima kasih dari masyarakat atau pihak yang terkait.
- b. Terjalinnnya hubungan yang lebih akrab dan harmonis antara sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.
- c. Meningkatnya rasa hormat atau respect dari masyarakat terhadap sekolah sebagai institusi pendidikan.
- d. Pihak yang dibantu oleh sekolah menerima manfaat yang berarti, baik dalam bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi maupun peningkatan kesejahteraan.

Indikator-indikator ini mencerminkan efektivitas komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Keberhasilan program juga menjadi bukti nyata bahwa pendekatan kolaboratif antara sekolah dan pihak eksternal mampu menciptakan dampak positif yang signifikan. Sebagaimana disebutkan oleh Suyanto (2020), evaluasi berbasis indikator sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program kemitraan dalam mendukung tujuan pendidikan. Hal ini juga selaras dengan pandangan Santoso & Andini (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah faktor utama dalam keberhasilan program sekolah berbasis komunitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi yang efektif antara SMPN 12 Bandung dan masyarakat terbukti menjadi elemen kunci dalam mendukung pembelajaran siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik melalui kegiatan kolaboratif, pemanfaatan teknologi komunikasi, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam program sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi efektif ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah, siswa, dan masyarakat. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin baik menjadi pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Saran dari penelitian ini adalah agar sekolah terus meningkatkan pendekatan komunikasinya melalui inovasi teknologi dan program kolaborasi yang lebih inklusif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi kendala dalam implementasi komunikasi efektif di berbagai konteks lainnya guna memperkaya wawasan di bidang pendidikan

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, M. (2023). Mutual relationship: Membangun komunikasi efektif dengan masyarakat. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 84–97.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action*. Corwin Press.
- Fachruddin, F. (2019). *Membangun komunikasi efektif dalam lingkungan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Fauziah, N. (2022). Indikator keberhasilan program sekolah ramah anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Giantika, G. (2020). Strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan. *Jurnal Komunikasi*.
- Guy-Evans, O. (2020). Bronfenbrenner's ecological systems theory. *Simply Psychology*.
- Hakim, M. A. (2019). Peran evaluasi dalam pengembangan program pendidikan sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Handayani, T., & Kusuma, D. (2019). Pengaruh dukungan lingkungan terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 123–135.

- Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158.
- Jaya, S. (2021). Strategi membangun komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*.
- Kartono, S. M. A. N., Viana, V. O., & Kolis, N. (2024). Analisis peran komite sekolah dalam pembiayaan pendidikan di SMP N 2 Boja Kendal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3744–3755.
- Khair, H. (2021). Peran lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36.
- Kusumawati, L., & Riyadi, A. (2023). Kolaborasi sekolah dan lingkungan dalam mencapai tujuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Mar'ati, A. (2022). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478–484.
- Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95–104.
- Nurhadi, & Rahmat. (2020). Peran komunikasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 145–158.
- Nurhayati, S. (2019). Komunitas belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 11(3), 45–60.
- Prasetyo, A., et al. (2019). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pengembangan keterampilan siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(4), 89–101.
- Pungky, P., Savitri, A. D., & Katkar, K. (2023). Peningkatan komunikasi asertif sebagai upaya mencegah kesalahpahaman dalam komunikasi bagi ibu-ibu PKK. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 504–511.
- Puspitarini, N. A., & Istanto, S. P. I. (2023). Upaya sekolah dalam meningkatkan trust masyarakat di MTs Yasin Gemolong Sragen. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, D., & Danaya, B. P. (2022). Pentingnya peranan komunikasi dalam organisasi: Lisan, nonverbal, dan tertulis (literature review manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268.
- Putra, A. (2020). Peran komunikasi efektif dalam mendukung pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 15(2), 120–130.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (17th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

- Rosalina, E., & Yamlean, M. (2021). Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(9), 1–2.
- Santoso, R., & Andini, F. (2021). Evaluasi keberhasilan program berbasis komunitas di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Sihombing, H. W., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 685–691.
- Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, 5(4), 11196–11203.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Suryani, D., & Ramdhan, T. (2018). Hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(1), 45–56.
- Susanti, L., et al. (2019). Komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 78–88.
- Sutirman. (2023). Komunikasi efektif dalam pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*. UNY Journal.
- Suyanto, E. (2020). Komunikasi sekolah dan masyarakat dalam mendukung kemitraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Timpal, C. (2024). *Manajemen berbasis sekolah*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Tsanawiyah, C. I. M. (2022). Peran komite sekolah sebagai perantara antara lembaga pendidikan dan masyarakat desa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(2), 138–162.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wibowo, S. (2019). Studi kasus: Pengelolaan hubungan sekolah dan komunitas lokal. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(3), 78–85.